

PELATIHAN PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR BAHASA INGGRIS MAHASISWA UNIVERSITAS dr. SOEBANDI DI PRIMA ENGLISH JEMBER

Lutfiah^{1*}, Akhmad Nuris Hidayat², Hamliyah³

¹S1 Farmasi, Universitas dr. Soebandi Jember

²Tadris Bahasa Inggris, STIT Miftahul Midad Lumajang

³Kewirausahaan, Universitas dr. Soebandi Jember, Indonesia

Email: slametolutfiah@gmail.com

Kata Kunci :

Pelatihan, motivasi belajar, bahasa inggris, mahasiswa

Abstrak

Rendahnya motivasi seseorang dalam belajar dapat membuat belajar menjadi sulit. Kesulitan ini timbul sebab kurangnya dorongan untuk berupaya agar target tercapai. Sebagai pendidik bahasa Inggris, tujuan pembelajaran dapat disampaikan sebelum pembelajaran dimulai. Hal ini juga perlu diikuti oleh kegiatan pembelajaran yang tepat sehingga motivasi dapat terbangun. Lembaga kursus Prima English memiliki solusi dengan mengadakan sosialisasi dan pelatihan motivasi belajar Bahasa Inggris agar mahasiswa mempunyai passion dan tujuan yang kuat untuk belajar Bahasa Inggris. Kegiatan akan berlangsung selama 2 hari, dimana dihari pertama ada sosialisasi dan di hari berikutnya adalah pelatihan.

Abstract

Low motivation in learning can make learning difficult. This difficulty arises because of the lack of encouragement to strive to achieve the target. As an English educator, this can be done by conveying learning objectives before learning begins. This also needs to be followed by appropriate learning activities so that motivation can be built. The Prima English course institution has a solution by holding socialization and training in English learning motivation so that students have a strong passion and goal to learn English. The activity will last for two days which on the first day there is socialization and the next day is training..

Keywords :

Training, learning motivation, english language, students

Corresponding Author:

Lutfiah

Email: slametolutfiah@gmail.com

PENDAHULUAN

Motivasi merupakan gabungan dari upaya dan semangat dalam mencapai target. Motivasi diartikan sebagai aktualisasi dari daya kekuatan dalam diri individu yang dapat mengaktifkan dan mengarahkan perilaku yang merupakan perwujudan dari interaksi terpadu antara *motif* dan *need* dengan situasi yang diamati dan dapat berfungsi untuk mencapai tujuan yang diharapkan individu, yang berlangsung dalam suatu proses yang dinamis (Song et al., 2024). Senada dengan (Anderson & Yurtsever, 2024) menyebutkan bahwa target atau tujuan belajar terkadang juga dibentuk sebab ada motivasi dalam diri seseorang. Rendahnya motivasi seseorang dalam belajar dapat membuat belajar menjadi sulit. Menurut (Pranita Devi, 2022), motivasi seseorang dapat meningkat apabila ia memahami pentingnya mempelajari bahasa.

Secara umum, motivasi merupakan faktor kunci dalam menentukan keberhasilan dalam melampaui suatu tujuan. Dalam konteks belajar bahasa asing atau bahasa kedua, motivasi yang tepat dapat membawa mahasiswa mencapai target belajarnya dengan lebih menyenangkan (Rofi'i & Herdiawan, 2023). Dengan motivasi, mahasiswa akan terdorong untuk belajar dan meningkatkan diri tanpa paksaan dari orang lain. Motivasi akan memberikan dorongan pada mahasiswa untuk menentukan target dan tujuan yang akan dicapainya, sehingga peranannya dalam pembelajaran bahasa sangat penting (Ojsnew, 2017).

Sebaliknya, kurangnya motivasi akan membuat belajar terasa berat sebab mahasiswa tidak memiliki target dan capaian yang jelas yang ingin dicapainya. Sekalipun ada, pembelajaran akan cenderung tidak efektif (Akram & Arikah, 2023). Demi mengantisipasi ada atau tidaknya motivasi dalam diri mahasiswa, seorang dosen perlu berupa menciptakan aktivitas pembelajaran yang mampu membuat minat belajar mahasiswa tumbuh. Pembelajaran sebisa mungkin dibuat menyenangkan sehingga sekalipun minat belajar belum muncul, suasana belajar yang menyenangkan akan membuat mahasiswa merasa nyaman dalam kelas. Perlahan mereka akan merasa ingin mempelajarinya sebab telah merasakan bahwa pembelajaran bahasa tersebut menyenangkan (Herman & Aristiawan, 2022).

Motivasi integratif merupakan motivasi seseorang untuk mempelajari bahasa untuk perkembangan dirinya dan meningkatkan kemampuannya dalam beradaptasi dengan suatu masyarakat (yang menggunakan bahasa tersebut) (Calvin, 2022). Motivasi ini biasanya muncul ketika seseorang mempelajari suatu bahasa sebab akan tinggal bersama orang atau masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut sehingga ia akan mampu beradaptasi. Sedangkan motivasi instrumental merupakan jenis motivasi yang muncul dari kebutuhan belajar dikarenakan alasan-alasan eksternal, seperti ingin mendapat nilai tertentu, ingin mendapatkan penghargaan, atau alasan eksternal lainnya yang menjadikan belajar suatu kebutuhan. Selain kedua jenis motivasi tersebut, terdapat pula jenis motivasi "intrinsic" dan "extrinsic"

Sesuai dengan penyebutannya, motivasi intrinsik muncul dari dalam diri. (Santosa, 2018) menyebutkan bahwa kemauan baik yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri (motivasi intrinsik) maupun dari luar individu (motivasi ekstrinsik). Motivasi intrinsik didorong oleh keinginan seseorang untuk menguasai suatu aspek dalam bahasa tersebut. Misal, seseorang ingin belajar bahasa Inggris karena ingin dapat berbicara seperti aktor Hollywood favoritnya, sehingga ia akan mempelajarinya dengan sukarela. Sedangkan motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang muncul dari pengaruh luar diri seseorang. Misal, seseorang belajar menghafal kosakata bahasa Inggris sebab jika tidak ia akan dihukum atau jika ia menghafalnya ia akan mendapatkan hadiah (Lutfianawati & Nugraha, 2023). Namun, baik motivasi intrinsik maupun ekstrinsik, selama mahasiswa dapat belajar dengan pikiran yang menerima, pembelajaran akan lebih efektif.

Banyak penelitian tentang motivasi yang membuktikan bahwa dengan adanya motivasi dalam diri seseorang, baik ia intrinsik, ekstrinsik, instrumental maupun integratif, akan memberikan dampak positif terhadap pembelajaran (Albab, 2019). Motivasi tersebut bisa datang dari dalam (intrinsik) maupun luar (ekstrinsik). Selain itu juga bahwa mahasiswa yang memiliki motivasi dalam belajar bahasa Inggris akan menunjukkan perilaku yang positif dalam belajar dan pembelajarannya menjadi lebih efektif dibandingkan yang tidak (Agung & Skolastika, 2022). Ini menekankan bahwa mereka yang termotivasi dalam belajar bahasa Inggris akan meluangkan waktu pribadinya di luar kelas untuk belajar untuk mencapai target yang telah mereka tetapkan. Dengan demikian, mereka akan mencapai kompetensi tertinggi dalam belajarnya.

Lingkungan sangat berpengaruh dalam pembentukan motivasi tersebut. Diketahui bahwa seseorang yang memiliki motivasi belajar akan lebih nyaman untuk bersama dengan kelompok belajar yang memiliki motivasi serupa, baik dalam kelompok kecil maupun kelas besar. Sebaliknya, jika mayoritas mahasiswa dalam suatu kelas tidak memiliki motivasi dalam belajar, mereka dapat membuat temannya yang lain kehilangan motivasinya (Jubhari, Sasabone, Syukriady, & Achmad, 2023).

Hal ini dapat terjadi sebab mereka membuat yang lainnya kurang nyaman berada di kelas sehingga mereka pun tidak nyaman mempelajari materi dalam kelas. Pengaruh lingkungan ini tidak hanya terjadi dalam kelas, namun di lingkungan keluarga juga dapat terjadi. Apabila seseorang yang memiliki motivasi yang kuat didukung dengan keluarga yang memahami dan memberikan dukungan baik secara moral maupun fasilitas akan membuatnya semakin semangat dalam belajar (Saputri, Prasetyo, & Gunarsi, 2023). Sebaliknya, sekalipun motivasi yang dimiliki seseorang sangat tinggi, namun dia tidak mendapatkan dukungan yang tepat, lambat laun motivasinya akan pudar dan ia akan menyerah.

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan menjawab rumusan masalah seperti bagaimana pelatihan peningkatan motivasi belajar bahasa Inggris bagi

mahasiswa dilakukan dan Bagaimana dampak dari pelatihan tersebut untuk mahasiswa. Berdasarkan rumusan masalah yang disampaikan di atas, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pelatihan peningkatan motivasi belajar bahasa Inggris kepada mahasiswa Prodi Farmasi Universitas dr. Soebandi Jember. Kegiatan pelatihan ini akan memberikan efek domino bagi mahasiswa dalam belajar bahasa Inggris. Melalui peningkatan pemahaman mahasiswa tentang optimalisasi belajar bahasa Inggris di kampus dan diluar kampus, motivasi belajar mahasiswa akan meningkat sehingga diasumsikan akan dapat meningkatkan kompetensi bahasa Inggris mahasiswa.

BAHAN DAN METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini akan dilakukan dengan bentuk pelaksanaan workshop (Rohimat, 2022). Kegiatan workshop ini akan mencakup kegiatan pelatihan dan sosialisasi kepada para mahasiswa Prodi Farmasi Universitas dr. Soebandi Jember. Pemilihan bentuk pelaksanaan ini ditujukan untuk dapat memberikan efek domino jangka panjang bagi mahasiswa. Yaitu, dengan pelatihan peningkatan motivasi belajar bahasa Inggris pada mahasiswa maka mereka akan termotivasi untuk lebih giat lagi belajar bahasa Inggris. Upaya penyelesaian masalah peranan mahasiswa dalam meningkatkan motivasi belajar bahasa Inggris mahasiswa dilakukan dengan workshop yang berisikan dua kegiatan utama, yaitu sosialisasi dan pelatihan.

Pelaksanaan pelatihan untuk meningkatkan motivasi belajar Bahasa Inggris di Universitas dr. Soebandi Kabupaten Jember, dilaksanakan selama dua hari sebagaimana jadwal berikut:

Tabel 1. Jadwal PKM

Hari dan Tanggal	Waktu	Kegiatan
Jumat 26 April 2024	08:00 – 11:00	1. Pre-Test 2. Pelatihan dan Sosialisasi
Sabtu, 27 April 2024	08:00 – 11:00	3. Pelatihan dan Sosialisasi 4. Post-Test

Sebelum kegiatan pertama dilakukan, mahasiswa akan diberikan pre-test yang harus diisi tentang pengetahuan awal mereka dalam pembelajaran bahasa Inggris. Sedangkan setelah kegiatan kedua usai, mahasiswa akan diberikan kembali post-test dengan item yang serupa untuk mengetahui dampak apa yang telah diberikan oleh pelatihan tersebut pada mereka (Febriyanti, 2023). Kegiatan ini diikuti oleh 50 mahasiswa Prodi Farmasi Universitas dr. Soebandi Jember selama 2 hari pada hari Jumat dan Sabtu tanggal 26 dan 27 April 2024. Kegiatan akan dilaksanakan di ruang kelas Prima English yang dipandu oleh ketua dan dibantu oleh anggota Pengabdian Masyarakat yang lainnya.

Pelaksanaan kegiatan PKM ini dilakukan oleh beberapa dosen yaitu: 1) Lutfiah, 2) Hamliyah, dan 3) Akhmad Nuris Hidayat dengan pokok bahasan yang

disampaikan mengenai: 1) Pentingnya Bahasa Inggris; 2) Peranan Motivasi dalam Pembelajaran; 3) Meningkatkan Peranan Mahasiswa dalam Memupuk Motivasi Belajar (Darmayanti, 2022). Keterbatasan waktu pertemuan mengakibatkan tidak semua materi dapat disampaikan dengan detail.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan Peningkatan Motivasi Belajar Bahasa Inggris Mahasiswa Universitas dr. Soebandi di Prima English Jember

Berikut ini tahapan pelatihan untuk meningkatkan motivasi belajar Bahasa Inggris di Universitas dr. Soebandi Kabupaten Jember:

a. Analisis Kebutuhan Peserta Didik

Pada proses pelatihan untuk meningkatkan motivasi belajar Bahasa Inggris di Universitas dr. Soebandi Kabupaten Jember, langkah pertama yang dilaksanakan adalah melakukan analisis karakteristik peserta didik. Dalam proses pelatihan untuk meningkatkan motivasi belajar Bahasa Inggris tahapan analisis karakteristik peserta didik sangat dibutuhkan agar media yang dikembangkan dapat efektif dan tepat guna. Pada proses analisis karakteristik peserta didik ini terbagi menjadi tiga aspek yang diamati, yaitu karakteristik peserta didik secara umum, karakteristik secara khusus dan gaya belajar peserta didik. (Smaldino, 2011). Untuk mengetahui karakteristik peserta didik, secara langsung peneliti melakukan proses wawancara terhadap guru di TK Islami Sukorambi, agar hasil analisis sesuai dengan yang terjadi di lapangan. Berikut tabel hasil wawancara mengenai karakteristik peserta didik sebagai berikut:

Tabel 2. Tabel Karakteristik Peserta Didik

No	Aspek yang diamati	Kondisi di lapangan
1	Karakteristik Umum	Sudah mulai terbiasa dengan kognitif tingkat tinggi (High Order Thinking Skills).
		Penggunaan media sangat mempermudah dalam proses pembelajaran.
		Peserta didik tergolong dalam usia anak dini (5-6 Tahun).
		Penggunaan gawai dalam pembelajaran.
2	Karakteristik Khusus	Peserta didik merasa terbantu dengan adanya contoh konkret dalam setiap pemaparan.
		Peserta didik menyukai materi yang langsung dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

3	Gaya Belajar	Peserta didik lebih termotivasi dengan proses belajar secara aktif (praktek) atau dengan metode diskusi.
---	--------------	--

b. Menentukan Tujuan Pembelajaran

Setelah peneliti mendapatkan data analisis karakteristik peserta didik, tahapan selanjutnya adalah menentukan tujuan pembelajaran. Tahapan ini dilakukan untuk nantinya digunakan sebagai sebuah landasan dan tujuan terkait dengan perancangan proses pembelajaran. Proses menentukan tujuan pembelajaran tersebut merujuk kepada rumus ABCD, yaitu *Audiens*, *Behavior*, *Condition*, dan *Degree* (Tahang & Tri Westi Iriandini, 2024). Berdasarkan rumus menentukan tujuan pembelajaran tersebut peneliti menyusun tujuan pembelajaran sebagai berikut: Siswa mampu Menjelaskan, Mengidentifikasi, Mendeskripsikan, dan Menganalisis setiap materi dalam media podcast for learning yang telah dikembangkan.

c. Memilih metode dan materi yang menyenangkan

Tahapan selanjutnya adalah memilih metode, media, dan materi yang digunakan. Pada tahap ini peneliti perlu untuk mempertimbangkan bagaimana nantinya pembelajaran dirancang, dan strategi pembelajaran apa yang digunakan serta media apa saja yang akan digunakan saat proses pembelajaran. Setelah menentukan tujuan pembelajaran, metode yang digunakan oleh peneliti adalah menggunakan metode pendekatan Student Center serta media yang digunakan dalam adalah media audio podcast yang akan dikembangkan.

Setelah itu tim pengabdian menyusun materi-materi yang akan dipaparkan dalam media dalam rancangan Garis Besar Isi Media (GBIM), Naskah Produksi, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dalam penyusunan materi-materi dan seluruh rancangan yang telah dibuat peneliti mendiskusikannya dengan ahli dan guru mata pelajaran. Seperti yang teori yang dijelaskan oleh Smaldino (2011) dalam tahapan penyusunan materi harus diawali dengan menenukan ahli pada bidang teknologi/media serta pentingnya keterlibatan guru yang berpengalaman

Kegiatan lebih focus pada metode ceramah dan demonstrasi dan dilanjutkan dengan proses Post-Test kegiatan latihan yang terlihat bahwa mahasiswa yang menjadi sasaran memang sebagian besar belum memotivasi akan pentingnya belajar bahasa inggris. Namun, setelah mengikuti pelatihan dan sosialisasi, mereka sangat antusias mengikutinya karena sudah adanya pengetahuan dan kesadaran pentingnya belajar Bahasa Inggris.

Hasil kegiatan PKM secara garis besar mencakup beberapa komponen sebagai berikut: 1) Keberhasilan target jumlah peserta pelatihan dan sosialisasi; 2) Ketercapaian tujuan kegiatan; 3) Kemampuan para mahasiswa sasaran dalam memahami materi. Target peserta pelatihan seperti direncanakan sebelumnya adalah 50 mahasiswa Prodi Farmasi Universitas dr. Soebandi Jember.

d. Pemanfaatan Media, dan Bahan Ajar yang menarik perhatian

Setelah tahapan memilih media, metode dan materi selesai, maka tahapan selanjutnya dalam pelatihan ini adalah memanfaatkan Media, dan Bahan Ajar. Pada tahapan ini peneliti menggunakan langkah "5P" yang dikemukakan oleh (Rofi'i & Herdiawan, 2023) yaitu "Preview the materials, Prepare the materials, Prepare the environment, Prepare the learner, and Provide learner experience." Berikut ini rincian langkah":

- 1) Preview the materials: Pada tahapan pertama ini peneliti mengulas kembali naskah dan materi yang telah dirancang untuk memastikan kesesuaian, kecukupan, dan kualitas naskah yang akan nantinya disampaikan dalam media yang akan dikembangkan. Setelah selesai mengulas kembali naskah dan materi yang telah dikembangkan, maka tahapan selanjutnya dapat dilakukan.
- 2) Prepare the materials: Setelah mengulas kembali naskah dan materi yang akan disampaikan, tahap selanjutnya adalah tahap pengembangan media. Namun, sebelum melakukan proses produksi media, peneliti terlebih dahulu mempersiapkan perangkat-perangkat pendukung yang sebelumnya telah dianalisis sesuai dengan kebutuhan produksi. Pada dasarnya media podcast tergolong kedalam jenis media audio, sehingga pada tahap produksi media podcast dapat disamakan sebagai proses rekaman suara. Dalam proses rekaman suara peneliti menggunakan aplikasi audacity karena kemudahan dalam proses rekaman berlangsung. Proses rekaman tidak hanya peneliti saja yang terlibat, akan tetapi melibatkan narasumber, yaitu guru kelas TK-B yang membantu dalam proses rekaman dan memberikan arahan perihal cara penyampaian materi yang baik dan benar. Tahap terakhir setelah media selesai di edit adalah proses mengunggah media kepada sebuah situs yang telah dikembangkan, yaitu Edutech Podcast dimana situs tersebut menampung berbagai media Podcast serta situs tersebut sudah secara otomatis mengunggah kedalam situs dan aplikasi lain seperti Spotify dan Anchor.
- 3) Prepare the environment: Tahapan ketiga, yaitu mempersiapkan lingkungan belajar untuk peserta didik. Setelah media selesai di unggah dan siap untuk digunakan, maka peneliti harus menyiapkan lingkungan belajar yang efektif agar media yang digunakan dapat tepat sesuai dengan tujuan. Pada tahapan ini peneliti menyediakan sebuah Google Form yang berfungsi untuk menampung tanggapan-tanggapan peserta didik mengenai media yang digunakan dan sudah terlampirnya tautan media podcast yang telah dikembangkan, serta aplikasi WhatsApp sebagai tempat untuk berdiskusi antar peserta didik atau dengan guru secara langsung atau melalui Video Conference seperti Zoom Meeting atau Goole Meeting.
- 4) Prepare the learner: Tahapan keempat dalam tahap persiapan, yaitu tahap mempersiapkan peserta didik, pada tahap ini peneliti harus berkerja sama dengan guru mata pelajaran sehingga pembelajaran dapat berjalan sesuai

dengan rencana yang telah disiapkan. Setelah itu guru mengkondisikan peserta didik untuk belajar baik itu melalui aplikasi WhatsApp atau aplikasi Video Conference

Dalam pelaksanaannya, kegiatan ini diikuti oleh 50 mahasiswa. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa target peserta tercapai 100%. Angka tersebut menunjukkan bahwa kegiatan PKM dilihat dari jumlah peserta yang mengikuti dapat dikatakan berhasil.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pelatihan maka dapat disimpulkan bahwa Pelatihan Peningkatan Motivasi Belajar Bahasa Inggris Kepada Mahasiswa Universitas dr. Soebandi Jember dilaksanakan dengan tahapan sebagai berikut: Analisis peserta didik usia dini dan sebagai digital native, menentukan tujuan pembelajaran, memilih metode, media, dan materi (termasuk didalamnya menggunakan metode student center, menyusun Garis Besar Isi Media media Podcast, Naskah Media Podcast, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Bilingual), Pemanfaatan media, dan bahan ajar (termasuk didalamnya meninjau ulang materi, mempersiapkan material, lingkungan belajar, dan peserta didik serta memastikan pengalaman belajar peserta didik), Keterlibatan peserta didik, dan Evaluasi dan revisi

Kegiatan PKM berupa "Pelatihan Peningkatan Motivasi Belajar Bahasa Inggris Kepada Mahasiswa Universitas dr. Soebandi Jember" dapat dilaksanakan dengan baik, dan juga tujuan kegiatan ini yaitu untuk memberikan pelatihan peningkatan motivasi belajar bahasa Inggris khususnya kepada Mahasiswa Universitas dr. Soebandi Jember. Semua peserta terlihat serius dan sungguh sungguh dalam mengikuti pelatihan dan sosialisasi ini. Semua peserta mengikuti kegiatan ini dari awal sampai akhir. Besar harapan kegiatan PKM seperti ini bisa dilakukan di kelas yang lainnya.

Kami ucapkana terima kasih kepada 1) Pihak Universitas dr. Soebandi Jember yang sudah memberikan dana pengabdian kepada masyarakat; 2) kepada pihak pihak yang sudah membantu melancarkan kegiatan pelatihan ini, mudah mudahan kegiatan PKM ini bisa bermanfaat bagi semuanya.

DAFTAR REFERENSI

- Agung, I. G. A. M., & Skolastika, I. M. P. (2022). Peningkatan Motivasi Belajar Bahasa Inggris Bagi Siswa Sma Dan Smk Melalui Program "Mengabdi Padamu Negeri." *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(4), 3064. <https://doi.org/10.31764/jmm.v6i4.9378>
- Akram, A., & Arikah, N. (2023). Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Dengan Metode Car (Classroom Action Research) Kelas Xi Sekolah Menengah Kejuruan Swasta Muhammadiyah Bungoro. *Guru Pencerah Semesta*, 1(2), 151–155. <https://doi.org/10.56983/gps.v1i2.617>
- Albab, U. (2019). Motivasi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Sebagai Bahasa Asing. *TAMADDUN: Jurnal Kebudayaan Dan Sastra Islam*, 19(1), 32–48. <https://doi.org/10.19109/tamaddun.v19i1.3398>
- Anderson, J. A. E., & Yurtsever, A. (2024). Examining the consistency in bilingualism and white matter research: A meta-analysis. *Neuropsychologia*, 195(November 2023), 108801. <https://doi.org/10.1016/j.neuropsychologia.2024.108801>
- Calvin, Y. (2022). Motivational Factors In The Indonesian Efl Writing Classroom. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 15(1).
- Darmayanti, D. (2022). Upaya Peningkatan Motivasi Belajar Bahasa Inggris Melalui Metode Pengajaran Variatif Pada Siswa Madrasah Aliyah Negeri Kota Baubau. *SWARNA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 256–263. <https://doi.org/10.55681/swarna.v1i3.120>
- Febriyanti, E. R. (2023). Pelatihan Pengajaran Bahasa Inggris dengan Tehnik Storytelling dalam Kelompok Kecil bagi Siswa SMPN 2 Alalak. *Lumbung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(1), 70–78.
- Herman, & Aristiawan, D. (2022). Pelatihan Peningkatan Bahasa Inggris Guide Untuk Pemuda Desa Lombok. *Jurnal WIDYA LAKSMI*, 2(1), 132–136.
- Jubhari, Y., Sasabone, L., Syukriady, D., & Achmad, M. (2023). Pelatihan Motivasi Berbahasa Inggris Untuk E-Comer Menghadapi Revolusi Industri 4.0. *Community Development Journal*, 4(2), 2849–2855. Retrieved from <https://doi.org/10.31004/cdj.v4i2.14665%0Ahttps://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/view/14665>
- Lutfianawati, D., & Nugraha, R. S. P. (2023). Pengaruh Pelatihan Goal Setting Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Inggris Siswa. *Jurnal Intervensi Psikologi (JIP)*, 5(2), 125–138. <https://doi.org/10.20885/intervensipsikologi.vol5.iss2.art8>
- Ojsnew, O. (2017). Pelatihan Bahasa Inggris Bagi Warga Desa Ciwaru. *Surya : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 50. <https://doi.org/10.37150/jsu.v1i1.10>

- Pranita Devi, A. (2022). The Relationship between English Proficiency and Academic Achievement of Indonesian EFL Postgraduate Students. *Journal of English Language Learning (JELL)*, 7(1), 303–308.
- Rofi'i, A., & Herdiawan, R. D. (2023). Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris Melalui Pelatihan yang Efektif untuk Santri di Kabupaten Majalengka. *SANISKALA : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 22–30. <https://doi.org/10.31949/jsk.v1i1.6189>
- Rohimat, S. (2022). Pelatihan Mandiri Merdeka Belajar Pada Platform Merdeka Mengajar. *PREDIKSI (Profesi Pendidikan Indonesia)*, 2(November), 111–120. Retrieved from <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/prediksi>
- Santosa, R. B. (2018). Motivasi Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris: Studi Kasus Pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris IAIN Surakarta. *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 18(1), 87. <https://doi.org/10.22373/jid.v18i1.3089>
- Saputri, N. N., Prasetyo, W. H., & Gunarsi, S. (2023). The influence of teachers' teaching strategies and students' learning environment on civic learning motivation. *Jurnal Pendidikan PKN (Pancasila Dan Kewarganegaraan)*, 4(2), 189. <https://doi.org/10.26418/jppkn.v4i2.66412>
- Song, Y., Weisberg, L. R., Zhang, S., Tian, X., Boyer, K. E., & Israel, M. (2024). A framework for inclusive AI learning design for diverse learners. *Computers and Education: Artificial Intelligence*, 6(November 2023), 100212. <https://doi.org/10.1016/j.caeai.2024.100212>
- Tahang, H., & Tri Westi Iriandini. (2024). Upaya Peningkatan Motivasi Belajar Bahasa Inggris Siswa melalui Penerapan Team Games Tournament. *Abdimas: Papua Journal of Community Service*, 6(2), 27–32. <https://doi.org/10.33506/pjcs.v6i2.3485>